

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM TENTANG AL-QUR'AN TERJEMAHAN DAN TAFSIRNYA KEMENTERIAN AGAMA RI**

### **A. Perkembangan Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI**

Peningkatan pengetahuan dan penerapan ajaran agama merupakan salah satu misi Kementerian Agama tahun 2015. Memberi umat Islam akses terhadap kitab suci Al-Qur'an merupakan salah satu cara umat Islam berusaha meningkatkan pemahaman keagamaan. Tentu saja diperlukan penerjemahan agar dapat memahami makna ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an karena diturunkan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, Kementerian Agama, khususnya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, terus berkomitmen untuk menyediakan terjemahan Al-Qur'an yang lebih mudah dimengerti. Dua putaran peninjauan dan pemolesan dilakukan. Sehubungan dengan terjemahan Al-Qur'an sebelum kali pertama diterbitkan pada tahun 1965. Peningkatan pertama dilakukan pada tahun 1989 dan berkonsentrasi pada masalah penyuntingan:

1. Pemilihan kata dan pertimbangan kebahasaan: istilah yang dipilih mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sama halnya, struktur frasa diubah agar sesuai dengan tata bahasa Indonesia, sambil tetap mempertahankan makna asli dari Al-Qur'an.

2. Konsistensi aspek, terutama dalam penggunaan kata-kata dan penerjemahan kata-kata.

3. Substansi, terutama yang berkaitan dengan makna dan isi ayat, menjadi fokus utama.

Beberapa pihak yang terlibat mencakup ahli Al-Qur'an, pakar tafsir, ahli bahasa Arab, dan tim ahli bahasa Indonesia, berupaya mengkaji dan memoles terjemahan Al-Qur'an. Lembaga Mushaf Al-Qur'an Lajnah Pentashihan (LPMQ) bekerjasama dalam bidang linguistik dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam penelitian ini, Prof. M. Quraish Shihab, M.A. berperan sebagai konsultan sekaligus narasumber. Kelompok pakar yang terlibat dalam kajian dan penyempurnaan terjemahan Al-Qur'an terdiri dari:

- a. Dr. Muchlis Muhammad Hanafi, M.A. (Ketua)
- b. Prof. Dr. Huzaemah T. Yanggo, M.A.
- c. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.A.
- d. Prof. Dr. Rosihan Anwar, M.A.
- e. Dr. Ahsin Sakho Muhammad, M.A.
- f. Dr. Abdul Ghafur Maimun, M.A.
- g. Dr. Malik Madani, M.A.
- h. Dr. Amir Faishol, M.A.
- i. Dr. Abbas Mansur Tamam, M.A.
- j. Dr. Lilik Ummi Kaltsum, M.A.
- k. Dr. Dora Amalia.

- l. Drs. Abdul Gaffar Ruskhan, M.Hum.
- m. Drs. Sriyanto, M.Hum.
- n. Drs. Amran Purba, M.Hum.
- o. Junanda Putje Syarfuan (Anggota)

Selain itu, pegawai sekretariat antara lain Dr. Reflita, M.A., Bagus Purnomo, M.A., Ety Hanisa, S.Pd., Ahmad Munawar, M.Hum., Salim Cahyono, Lc., dan Muhammad Fatichuddin, S.Th.I. juga memberikan kontribusi.<sup>1</sup>

Jauh sebelum abad ke-20, upaya penerjemahan Al-Qur'an telah dilakukan. Terjadi lonjakan penerjemahan Al-Qur'an antara tahun 1920 dan 1970, sehingga muncullah sejumlah orang yang menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia pada masa tersebut. Para tokoh-tokoh tersebut ialah Ahmad Hasan, Mahmud Yunus, Zainuddin Hamidy, Hs. Fachruddin, Bachtiar Surin (w.1926), Hasbi Ash-Shiddiqy, Osma Vakar, dan HB. Jassin. Di samping proses terjemahan secara individu, Al-Qur'an diterjemahkan oleh tim di bawah Lembaga pemerintahan, yaitu Departemen Agama pada tahun 1965-1969, yang berjudul dengan *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

*Al-Qur'an dan Terjemahannya* adalah sebuah hasil pekerjaan yang menarik, alasan hasil perbuatan tersebut dikatakan menarik ialah yang pertama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* merupakan ciptaan dari tim (*collective-collegial*) yang terdiri dari beberapa ulama serta cendekiawan. Kedua, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* adalah sebuah buatan resmi dari pemerintah Indonesia dan telah

---

<sup>1</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—10* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) III-IV.

dijadikan sebagai standar bagi buatan-buatan terjemah lainnya. Ketiga, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* dipublikasikan secara massif serta dibagikan gratis untuk Masyarakat, sehingga dapat mudah diakses. Keempat, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* mendapat perhatian dari banyak kalangan, seperti berbentuk apresiasi dan kritik. Kelima, dari kritikan tersebut, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* disempurnakan.

*Al-Qur'an dan Terjemahannya* telah mengalami revisi empat kali yaitu pertama pada tahun 1970-1971, kedua pada tahun 1989-1990, Ketiga pada tahun 1988-2002, dan pada tahun 2016-2019.

Beberapa perubahan isu-isu yang terjadi pada masa penyempurnaan tersebut ialah terkait:

- 1) Tema penerjemahan kata atau ayat tertentu.
- 2) Metode penerjemahan dan substansi penerjemahan
- 3) Isu hubungan ideologi negara dengan terjemahan
- 4) Deskripsi Al-Qur'an dan Terjemahannya secara umum.<sup>2</sup>

Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Tafsir Al-Qur'an yang diketuai oleh Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H., bertanggung jawab mengorganisir tim yang menghabiskan waktu delapan tahun mengatasi berbagai tantangan untuk menyusun kitab *Al-Quran dan Terjemahannya* menjadi satu jilid. Kementerian ini merupakan bagian dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Dr.H.A.Mukti Ali, Drs. Kamal Muchtar, H. Gazali Thaib, K.H. A. Musaddad, K.H. Ali Maksum, dan Drs.

---

<sup>2</sup> Hamam Faizin, "Sejarah dan Karakteristik Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI." *Jurnal Suhuf*, Vol. 14, No. 2, 2021. 285.

Busjairi Madjidi sebagai penerjemahnya, bersama Prof. T.M. Hasbi Ashshiddiqi, Prof. H. Butami A. Gani, Prof. H. Muchtar Jahya, Prof. H. M. Toha Jahya Omar.

Bab pertama buku terjemahan ini, Tafsir al-Qur'anul Karim, terjemahan Al-Qur'an, dan sejarah Al-Qur'an merupakan empat bab pertama dari struktur buku ini. Bab pertama menjelaskan asal muasal Al-Qur'an dan sejarah pelestariannya. Keharusan diturunkannya Al-Quran dan sinopsis kehidupan Nabi Muhammad SAW terdapat pada bab kedua, Nabi Muhammad SAW. Kandungan Al-Qur'an terdapat pada surah ketiga. Meliputi keimanan terhadap akhirat, keimanan terhadap malaikat, keimanan terhadap ghaib, keimanan kepada para Nabi, keimanan terhadap qadar, dan keimanan terhadap prinsip-prinsip dasar Islam yang ada disekitarnya.

Al-Qur'an diterjemahkan dan disusun dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber perpustakaan, seperti buku-buku tafsir Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang meliputi karya-karya sebagai berikut:

1. Al-Nasafi, 'Abd Allâh bin Aḥmad bin Maḥmûd *al-Madârik al-Tanzîl wa Haqâ'iq al-Ta'wîl*"
2. *"Anwâr al-Tanzîl wa Asrar al-Ta'wîl"*, karya Abd Allah bin 'Umar al-Baidhawi
3. Terjemahan Abdullah Yusuf Ali tentang "Al-Qur'an"
4. *Majma' al-Bayân fi Tafsir al-Qur'ân*, karya Abul 'Ali Fadl bin al-Hasan al-Tabarisi
5. *Tafsir Al-Qur'ân Al-Karîm*, karya Mahmud Yunus
6. *Manâhil al-'Irfân fi 'Ulûm al-Qur'ân*, karya Al-Zarqa

7. Kompilasi Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi "*Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fâz al-Qur'ân al-Karîm*"
8. Kitab Jamal al-Din al-Qasimi *Mahâsin al-Ta'wîl*.
9. Diproduksi "*Tafsîr al-Qur'ân al-Majîd An-Nûr*" dan "*Tafsir Al-Bayân*"

Dengan memanfaatkan sumber-sumber ini, penyusunan Al-Qur'an dan terjemahannya menjadi suatu upaya yang komprehensif untuk memahami dan menjelaskan isi Al-Qur'an dengan lebih mendalam.<sup>3</sup>

#### **B. Sejarah *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Kementerian Agama RI**

Dedikasi pemerintah dalam membantu masyarakat Indonesia dalam memahami teks suci menjadi landasan berdirinya Tafsir Kementerian Agama (Kemenag). Setelah Al-Qur'an dan terjemahannya berhasil disusun dan dicetak pertama kali pada tahun 1965, Kementerian Agama Republik Indonesia melanjutkan penyusunan Al-Qur'an dan tafsirnya. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membantu umat Islam dalam memahami sepenuhnya makna Al-Quran. Di bawah kepemimpinan Menteri Agama KH. Ahmad Dahlan, janji itu terpenuhi.

Secara politis, salah satu inisiatif pemerintah dalam kerangka pembangunan lima tahun "Pelita" yang dimulai pada pertengahan Pelita Pertama dan berakhir pada pertengahan Pelita Kedua—adalah kompilasi Al-Qur'an dan penafsirannya. Kata Pengantar Tafsir Edisi Penyempurnaan 2004 mengutip Menteri Agama Maftuh Basyuni yang mengatakan bahwa penerjemahan dan tafsir Al-

---

<sup>3</sup> Muhammad Chirzin, "Dinamika Terjemah al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 17, No. 1, 2016, 8-10

Qur'an sangat penting bagi kebudayaan Indonesia. Hal ini disebabkan tidak semua umat Islam di Indonesia mampu memahami teks Al-Quran berbahasa Arab. Oleh karena itu, agar dapat terwujud, sangat penting bagi umat Islam Indonesia untuk memahami makna dan isi teks suci Al-Qur'an.

Berdasarkan dasar inilah, sejak awal kemerdekaan Indonesia, pemerintah memberikan perhatian besar terhadap terjemahan dan tafsir Al-Qur'an, serta berupaya untuk terus menerbitkannya melalui Kementerian Agama Republik Indonesia.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, penerjemahan Al-Quran ke dalam Bahasa Indonesia menjadi sangat penting. Menafsirkan Al-Qur'an saja tidak cukup bagi individu yang ingin memahami maknanya lebih dalam. Ia juga menyerukan terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia. Untuk itu dibentuklah Dewan Penyelenggara Tafsir Al-Qur'an oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai suatu kelompok yang bertugas menyusun *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 90 Tahun 1972, Prof.R.H.A. Soenarjo, S.H. adalah ketua dewan ini. Selanjutnya disempurnakan dengan KMA Nomor 8 Tahun 1973 yang dipimpin oleh Prof. H. Bustami A. Gani, dan KMA Nomor 30 Tahun 1980 yang dipimpin oleh Prof. Ibrahim Hosen, LML.

Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama berkembang semakin pesat. Versi pertama yang berisi Juz 1 sampai Juz 3 diterbitkan pada tahun 1975 sebagai Versi

---

<sup>4</sup> Jauhar Azizy dan M. Anwar Syarifuddin, "Corak Ilmi Dalam Tafsir Kemenag: Edisi yang Disempurnakan." *Jurnal Ulul Albab* Volume 15, No.2, 2014, 152-153.

selanjutnya kemudian dirilis dalam banyak volume. Pada tahun 1980, pencetakan tiga puluh juz telah selesai, meskipun dengan kualitas yang baik.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Ceramah Keagamaan dan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an melakukan sedikit perubahan dan penyempurnaan pada rilisan selanjutnya. Pembaruan dan modifikasi tahun 1990 ini menangani sebagian besar aspek linguistik. Meskipun ada perbaikan, tidak terdapat perubahan substansial dalam tafsir tersebut.

Kementerian Agama RI telah berkomitmen melakukan penyempurnaan penafsiran Al-Qur'an secara menyeluruh melalui tim yang dibentuk oleh Menteri Agama RI melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor 280 Tahun 2003 pada tahun 2003. agar dapat melayani masyarakat dengan lebih baik dan memenuhi kebutuhannya di bawah arahan Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, MA,

Untuk menyelesaikan seluruh tafsir Al-Qur'an pada tahun 2007, Kementerian Agama menargetkan dapat menyelesaikan enam juz Al-Qur'an setiap tahunnya. Penafsiran Al-Qur'an yang komprehensif dikatakan perlu diselesaikan karena kemajuan masyarakat, bahasa, dan linguistik. Tafsir ini telah dipublikasikan selama kurang lebih tiga puluh tahun di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Aspek-aspek yang diperbaiki dalam penyempurnaan ini mencakup:

- 1) Unsur kebahasaan yang tidak lagi sejalan dengan perkembangan bahasa Indonesia.
- 2) Komponen substantif, yaitu berkaitan dengan makna dan substansi ayat.
- 3) Aspek Asbab Nuzul dan munasabah.
- 4) Aspek penyempurnaan hadis dengan penambahan perawi dan sanad.

- 5) Komponen transliterasi menganut SKB Dua Menteri Tahun 1987 dan Pedoman Transliterasi Arab Latin.
- 6) Dilengkapi dengan tim ahli dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang melakukan kajian puisi kauniah.
- 7) Ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis Usmani, berasal dari Mushaf Al-Qur'an Standar yang telah direvisi.
- 8) Menerjemahkan Al-Qur'an dengan menggunakan *Al-Qur'an dan Terjemahannya* revisi Departemen Agama tahun 2002.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Ceramah Keagamaan telah mengkoordinasikan proses penyempurnaan tafsir ini sejak tahun 2007. Dimulai pada tahun 2003. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Penelitian dan Pengembangan serta Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, melakukan koordinasi ini. Di antara tanggung jawab yang diberikan pada Lajnah ini adalah penyelidikan terhadap teks suci, termasuk pemeriksaan menyeluruh terhadap penafsiran Al-Qur'an.

Memperbaiki cara penafsiran Al-Qur'an merupakan komponen kajian krusial yang berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengetahuan terhadap kitab suci Al-Qur'an. Bacaan baru Juz 25–30 disambut baik ketika pertama kali diterbitkan. Tafsir Juz 1-6 sebelumnya dirilis pada tahun 2004, dan Juz 7–12 pada tahun 2005. Tafsir Juz 13–18 awalnya dirilis pada tahun 2006, dan versi modifikasi untuk Juz 19–24 juga diterbitkan perdana pada tahun 2007.

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama memproduksi eksemplar dalam jumlah kecil pada setiap edisi pada saat pertama kali diterbitkan sebagai

upaya untuk menjaring masukan dari kelompok masyarakat yang lebih luas, seperti sejarawan, ulama, ahli tafsir Al-Qur'an dan ahli hadis.

Selain itu, buku berjudul “*Pembukaan Al-Qur'an dan Tafsirnya*” pertama kali dirilis sebagai terbitan mandiri pada tahun 2008.<sup>5</sup> Sepuluh jilid dan satu muqadimah membentuk *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, yang mencakup sejumlah topik penting untuk memahami Al-Qur'an dan tafsirnya. Ini terdiri dari:

- a) Pengertian Al-Qur'an dan Wahyu: Penjelasan tentang kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dan apa yang dimaksud dengan wahyu.
- b) Pengertian Tafsir: Tafsir adalah istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan bagaimana seseorang memahami dan menafsirkan ayat-ayatnya.
- c) Terjemahan dan Takwil: Ini mengacu pada gagasan terjemahan dan takwil, atau penafsiran dan penerjemahan mendalam, masing-masing, terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.
- d) Standar dan Etika Tafsir Al-Qur'an: Ajaran dan peraturan moral yang harus ditaati saat menafsirkan Al-Qur'an.
- e) Evolusi dan Perkembangan Tafsir Al-Qur'an: Sebuah Catatan Sejarah
- f) Berbagai cara dan metodologi digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an. Ini dikenal sebagai gaya interpretasi.

---

<sup>5</sup> Departemen agama Republik RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010). Xxi-xxiii.

- g) Aturan Isrā'iliyyāt dan Tafsir: Isrā'iliyyāt mengacu pada aspek adat istiadat Yahudi dan Kristen yang telah dimasukkan ke dalam tafsir Islam, beserta pedoman yang mengatur penggunaannya.
- h) Definisi Terminologi Tafsir: Daftar istilah terminologi khusus penafsiran Al-Qur'an.
- i) Kemunduran Al-Qur'an (Nuzulul-Qur'an): anggapan bahwa Rasulullah SAW menerima Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah.
- j) Asbābun-Nuzul atau Alasan Turunnya Ayat-ayat, memberikan penjelasan tentang keadaan atau kejadian yang menyebabkan turunnya ayat-ayat tertentu.
- k) Munāsabah, Makkiyyah, dan Madaniyyah: Ayat-ayat Al-Qur'an digolongkan menurut latar dan tempat turunnya wahyu, yaitu Mekkah atau Madinah
- l) Nasikh dan Mansukh: Gagasan bahwa ayat-ayat baru dalam Al-Qur'an harus menggantikan ayat-ayat yang lebih tua.
- m) Keajaiban Al-Qur'an: Pembahasan tentang aspek-aspek keajaiban ayat-ayat Al-Qur'an.
- n) Pengenalan Al-Qur'an: Penjelasan tentang makna dan maksud pengenalan Al-Qur'an.
- o) Prinsip Al-Qur'an Hukum Islam: Prinsip-prinsip Al-Qur'an yang menjadi landasan hukum Islam.
- p) Cara Al-Qur'an memanfaatkan bahasa untuk menggambarkan peraturan dan ketentuan: Sebuah analisis gaya linguistik Al-Qur'an dalam kaitannya dengan masalah hukum.
- q) Ilmu Qiraat: Cabang ilmu yang mempelajari perbedaan penafsiran Al-Qur'an.

Demikianlah, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) menjelaskan beragam aspek yang relevan dengan pemahaman Al-Qur'an dan tafsirnya dalam Islam.

Sebuah kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) ini terdapat dari bentuk cetakan, aplikasi, dan dalam bentuk file pdf, file yang berbentuk pdf dapat di akses dan di unduh melalui website Pustaka lajnah.

Kementerian Agama melaksanakan ikhtiar Al-Qur'an lebih lanjut setelah menyelesaikan revisi besar-besaran terhadap Al-Qur'an dan terjemahannya selama kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 1998 hingga tahun 2002, dan menerbitkannya pertama kali pada tahun 2004 dengan peluncuran bertajuk oleh Menteri Agama pada 30 Juni. Penyempurnaan Al-Qur'an terjemahan bahasa Indonesia yang pertama kali terbit sekitar tiga puluh tahun lalu merupakan salah satu inisiatif tersebut. Dalam rangka penyampaian Al-Qur'an dan Tafsirnya, Menteri Agama pertama kali membentuk Badan Penyelenggara Tafsir Al-Qur'an pada tahun 1972.

Menteri Agama telah membentuk tim sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 280 Tahun 2003 sebagai tindak lanjut Muker Ulama Al-Qur'an. LIPI juga tergabung dalam tim tersebut, susunannya sebagai berikut:

Menteri Agama bersama Sahal Mahfudz, Ali Yafie, Asmuni Abd. Rahman, H. Kamal Muchtar, dan K.H. Syafi'i Hadzami (alm) yang bertugas sebagai penasihat memberikan pendampingan pada tim ini. Selain itu, Quraish Shihab dan H. Said Agil Husin Al-Munawar yang berperan sebagai konsultan ahli dan narasumber turut berkontribusi.

Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama melakukan penyempurnaan dengan menambahkan kajian ayat-ayat kauniah, atau kajian ayat-ayat dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai jawaban atas rekomendasi dan nasehat para ahli. Sekelompok ahli dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengawasi prosedur ini, antara lain:

- (1) Prof. Dr. H. Umar Anggara Jenie, Apt, M.Sc. - Pengarah
- (2) Dr. H. Hery Harjono - Ketua merangkap anggota
- (3) Dr. H. Muhammad Hisyam - Sekretaris merangkap anggota
- (4) Dr. H. Hoemam Rozie Sahil - Anggota
- (5) Dr. H. A. Rahman Djuwansah - Anggota
- (6) Prof. Dr. Arie Budiman - Anggota
- (7) Ir. H. Dudi Hidayat, M.Sc. - Anggota
- (8) Prof. Dr. H. Syamsul Farid Ruskanda - Anggota

Kepala Badan Penelitian dan Penerapan Teknologi (BPPT) pada saat itu dikepalai oleh H. Said Djauharsyah Jenie, memberikan dukungan lebih lanjut kepada tim LIPI dalam melakukan penelitian puisi kauniah.

Staf Sekretariat:

- (a) E. Tjempakasari,
- (b) Tjetjep Kurnia.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) xxv-xxviii.

### **C. Aplikasi Qur'an Kementerian Agama RI**

#### **1. Aplikasi Qur'an Kemenag versi 2.4 RC2**

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kementerian Agama merupakan lembaga yang merancang dan memproduksi Mushaf Al-Qur'an Kemenag yang merupakan versi digital dari Mushaf Al-Qur'an. Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk memberikan akses digital Mushaf Al-Qur'an bagi masyarakat umum. Ayat Al-Qur'an yang ditampilkan dalam aplikasi ini adalah jenis Mushaf Rasm Usmani Standar Indonesia.

Aplikasi ini dapat diunduh dan digunakan pada platform Android, iOS, dan juga dapat diakses melalui web. Qur'an Kemenag adalah sebuah aplikasi yang tidak hanya menampilkan teks lengkap Al-Qur'an dalam 30 Juz, tetapi juga dilengkapi dengan terjemahan edisi 2002 dan edisi 2019. Tafsir dalam aplikasi Qur'an Kemenag ini tersedia dalam dua varian, yaitu tafsir tahlili dan tafsir wajiz (ringkas). Selain itu, aplikasi Qur'an Kemenag juga menyediakan informasi mengenai asbabun nuzul (sebab turunnya ayat-ayat) dan rekaman murattal Al-Qur'an dari berbagai syekh terkenal.

Aplikasi Qur'an Kemenag adalah sebuah karya pertama yang diciptakan oleh Kementerian Agama. Proses pengembangan aplikasi Al-Qur'an Kemenag melibatkan kolaborasi dengan kontribusi dari anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an, yang juga melibatkan sejumlah tokoh terkemuka dalam proyek ini. Aplikasi Qur'an Kemenag pertama kali dirilis pada tanggal 25 Agustus 2016 dan telah diperbarui terakhir pada tanggal 14 Mei 2019 dengan versi 1.3.4.4. telah mendapatkan banyak perhatian, dengan lebih dari seratus ribu pengunduh. Hal ini disebabkan oleh

kemudahan penggunaan, praktisitas, dan tidak adanya biaya yang dikenakan kepada pengguna.

Aplikasi ini masih terus diupdate hingga saat ini. Museum Istiqlal dan gedung Bayt Al-Qur'an terletak di Jl. TMII pintu 1, Kompleks Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur, provinsi DKI Jakarta ialah Alamat Operator Aplikasi Al-Qur'an Kemenag.<sup>7</sup>

Aplikasi Al-Qur'an dari Kementerian Agama ini menggunakan konten dari Al-Qur'an berserta terjemahannya yang telah disusun oleh tim Kementerian Agama.

## 2. Qur'an Kemenag dalam Aplikasi Microsoft Word

Muhammad Taufiq membuat aplikasi Al-Qur'an Kementerian Agama untuk Microsoft Word pada tahun 2005. Merupakan alat berbasis add-in untuk Microsoft Word. Misi utama program ini adalah untuk membantu individu dalam merujuk ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah dan akurat. Seiring berjalannya waktu, Mohamad Taufiq dan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), Salah satu sektor Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama yang fokus pada keaslian Al-Qur'an di Indonesia telah berkolaborasi untuk memperkaya aplikasi ini dengan berbagai tambahan fitur, termasuk Tafsir Tahlili, Tafsir Ringkas (Wajiz), terjemahan edisi 2002, dan font Mushaf Standar Indonesia. Meskipun ada peningkatan tersebut, aplikasi ini tetap mempertahankan kontennya yang ada. termasuk Terjemahan Bahasa Inggris, bahkan dengan penambahan fitur baru.

---

<sup>7</sup> Althaf Husein Muzakky, "Al-Qur'an di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* Vol. 16, No. 1, 2020. 59.

Untuk menginstal program ini, syarat utamanya adalah Anda perlu memiliki aplikasi Microsoft Word versi 2010, 2013, atau 2016. Dalam pengembangan terbaru, beberapa fasilitas tambahan telah diperkenalkan sesuai dengan permintaan pengguna, termasuk kemampuan untuk mencari kata dalam Bahasa Arab.

Terjemahan Al-Qur'an aplikasi ini didasarkan pada Al-Qur'an dan terjemahannya yang disusun oleh tim di bawah Kementerian Agama. Lembaga Penerjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama awalnya merilis terjemahan Al-Qur'an ini pada tahun 1965. K.H. Saefuddin Zuhri menjabat Menteri Agama saat itu. Berbagai penyempurnaan dan modifikasi telah diterapkan pada terjemahan Al-Qur'an. Perubahan editorial dilakukan pada tahun 1989 karena dianggap tidak sejalan dengan kemajuan linguistik. Namun pada saat itu, kemajuan signifikan jarang dicapai. Dari tahun 1998 hingga 2002, perbaikan dan peningkatan besar-besaran dilakukan, yang membutuhkan waktu untuk diselesaikan.

Ketua Lajnah memiliki empat pemimpin berbeda selama ini: Drs. H. A. Hafizh Dasuki, MA; Dr. H.Muh. Kailani UGD; Dr. H. Abdullah Sukarta; dan Drs. H.Fadhal AR. Bafadal, M.Sc. Terjemahan Al-Qur'an tahun 2002 dipelajari dan disempurnakan, kemudian disesuaikan dengan dinamika kebahasaan dan sosial Indonesia sehingga terciptalah Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan 2019.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) digunakan dalam pemilihan kata dan penyesuaian kebahasaan, yang merupakan komponen pertama dari sekian banyak komponen yang perlu disempurnakan dan disesuaikan. Konsistensi menjadi faktor kedua, terutama ketika menerjemahkan puisi dan diksi yang sama. Substansi atau makna dan isi ayat menjadi faktor ketiga. Terjemahan

Al-Qur'an telah diperbarui, dan kini sudah dilengkapi subjudul dan kata pengantar. Para ahli Al-Qur'an, tafsir, Arab, dan bahasa Indonesia menjadi tim yang mengerjakan proyek ini. Evaluasi dan penyempurnaan ini dilakukan antara tahun 2016 hingga 2019.

#### **D. Sistematika Penulisan *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Kementerian Agama RI**

Metode penulisan dan Tafsir Al-Qur'an ini termasuk dalam kategori Tafsir Tahlili.<sup>8</sup>

Ciri-ciri dari tafsir yang menggunakan metode penafsiran tahlili adalah sebagai berikut:

1. Tafsir Ayat Demi Ayat: Mufasir dalam metode tahlili menafsirkan setiap ayat Al-Qur'an secara terpisah, menjelaskan makna dan konteksnya sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.

2. Penafsiran Berurutan: Tafsir ini mengikuti urutan ayat dalam mushaf Al-Qur'an, sehingga membahas setiap ayat dalam urutan yang sama seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an.

3. Analisis Mendalam: Metode tahlili memungkinkan untuk analisis yang lebih mendalam terhadap setiap ayat, menjelaskan maknanya secara terperinci dan mengaitkannya dengan ayat-ayat sebelumnya dan sesudahnya.

---

<sup>8</sup> Muhammad Iqbal dan Syauqi Aulade Ghifari, "Analisis Konstektual atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia." *Jurnal Iman dan Spritualitas* eISSN: 2775-4596, Vol 2, No 1, 2022, 100.

4. Konteks Sejarah: Mufasir biasanya memberikan informasi sejarah dan latar belakang terkait dengan ayat-ayat yang sedang dibahas, sehingga pembaca dapat memahami konteksnya.

5. Fokus pada Pesan dan Makna: Tujuan metode tahlili adalah untuk mengungkapkan pesan dan makna yang terkandung dalam setiap ayat, membantu pembaca memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam.

6. Konsistensi dengan Tekstualitas Al-Qur'an: Metode ini memastikan konsistensi dengan teks Al-Qur'an itu sendiri dan berusaha untuk menjaga kesetiaan terhadap kata-kata dan struktur bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an.

7. Pembahasan Surah Demi Surah: Meskipun fokus utamanya adalah ayat demi ayat, tafsir tahlili juga mencakup pemahaman keseluruhan surah dalam konteks ayat-ayat individunya.

Metode penafsiran tahlili ini bertujuan sebagai suatu usaha dalam upaya pemahaman yang komprehensif terhadap teks Al-Qur'an, dengan memberikan perhatian khusus pada setiap ayat dan bagian-bagiannya.<sup>9</sup>

#### **E. Corak Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama RI**

Corak dapat mengacu pada aspek warna. Dalam konteks metode tafsir, corak merujuk pada nuansa atau karakteristik khusus yang terkait dengan suatu warna dalam sebuah penafsiran, baik itu berupa pemikiran, aspek ilmiah, mazhab,

---

<sup>9</sup> Departemen Republik Indonesia, *Mukadimmah Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta:lentera abadi, 2010) 69.

atau teologi. Secara umum, kitab tafsir dapat dibagi menjadi berbagai jenis corak, yang meliputi:

Corak Kebahasaan: Berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam penafsiran, termasuk aspek-aspek linguistik dan kebahasaan.

1. Corak Sastra (Balaghah): Menekankan aspek keindahan bahasa dan gaya sastra dalam penafsiran.
2. Corak Fiqih (Hukum): Terkait dengan penafsiran aspek hukum dan peraturan dalam teks agama.
3. Corak Kalam/Teologi: Membahas aspek-aspek teologis dan doktrin dalam penafsiran.
4. Corak Sufi (Isyari): Fokus pada dimensi mistik dan sufisme dalam penafsiran.
5. Corak Ilmiah: Melibatkan pendekatan ilmiah dalam menafsirkan teks agama.
6. Corak Pendidikan: Berkaitan dengan unsur pendidikan dalam penafsiran agama.
7. Corak Gerakan Dakwah: Menyelidiki corak yang berkaitan dengan upaya dakwah dan penyebaran agama.
8. Corak Hidayah: Membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan petunjuk dan moral dalam penafsiran.
9. Corak Sosial Kemasyarakatan: Menyoroti aspek-aspek sosial dan hubungan antarindividu dalam penafsiran.

Semua corak ini memungkinkan pembaca untuk mendekati teks agama dengan sudut pandang yang berbeda, dan masing-masing memiliki peran penting dalam pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks-teks suci.

Tergantung pada bakat ilmiah dan kecenderungan penafsirnya, komponen-komponen yang mendominasi sebuah kitab tafsir membentuk pola di dalamnya.

Jika dilihat dari perspektif tafsir yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama, pola tafsirnya adalah Adabul Ijtimai dan juga bersifat fiqhi, yang memfokuskan pada aspek sastra dan masalah sosial masyarakat, serta mengkomunikasikan hukum-hukum fiqh dengan bahasa yang mudah dimengerti.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Muhammad Iqbal dan Syauqi Aulade Ghifari, "Analisis Konstektual atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia."..., 100.